

IMPLEMENTASI TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN UNTUK MENUNJANG DALAM KESIAPAN PERBAIKAN HASIL AKREDITASI SEKOLAH DI MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH

Arum Fatayan^{1*}, Abd Rahman A Ghani², Safrul³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA, Indonesia
arum_fatayan@uhamka.ac.id¹, rahman.ghani@uhamka.ac.id², safrul@uhamka.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan mengenai penting nya peningkatan akreditasi dan bagaimana menjngkatkan kualitas sekolah kepada MTs dan MA Aziziyah Ciledug, Kelurahan Sudimara Selatan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Terkait Implementasi Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Untuk Menunjang Dalam Kesiapan Perbaikan Hasil Akreditasi Sekolah pengabdian masyarakat berlangsung dengan memberikan kesempatan kepada setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan akreditasi sekolah dengan melakukan metode pelatihan kepada peserta para dewan guru yang berjumlah 45 orang agar dalam menghadapi akreditasi Sekolah kelak sudah siap dalam setiap standar akreditasi yang ada. Penting nya kegiatan ini dilaksanakan karena kita perlu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan para guru dan pihak sekolah akan penting nya peningkatan akreditasi dan meningkatkan kualitas sekolah melalui kegiatan seminar ini.

Kata Kunci: Evaluasi; Akreditasi sekolah; Strategi.

Abstract: *This community service activity aims to provide reinforcement regarding the importance of increasing accreditation and how to improve school quality for MTs and MA Aziziyah Ciledug, Sudimara Selatan Village, Ciledug District, Tangerang City, Banten. Regarding the Implementation of Educators and Education Personnel to Support the Readiness to Improve School Accreditation Results, community service takes place by providing an opportunity for every teaching staff and education staff to improve school accreditation by conducting training methods for 45 teacher council members so that they can face school accreditation later it will be ready in every existing accreditation standard. The importance of this activity is carried out because we need to increase the awareness and knowledge of teachers and the school about the importance of increasing accreditation and improving the quality of schools through this seminar.*

Keywords: *Evaluation; School accreditation; Strategy.*



Article History:

Received: 25-03-2023

Revised : 27-04-2023

Accepted: 28-04-2023

Online : 01-06-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pondok Pesantren Tahfidz Quran (PPTQ) Aziziyah Ciledug adalah pesantren modern khusus tahfidzul qur'an yang sedang naik daun di Tangerang. Berada dalam lingkup Yayasan Aziziyah Al-Islamiyah, pondok ini mulai dirintis pada tahun 2014 oleh tiga kader yakni KH. Jahawwir Al-Abror Ir. H. khairil Anwar, MM dan Luthfi Aziz diatas tanah wakaf seluas 3100 meter persegi. PPTQ Aziziyah ini memiliki sebuah keistimewaan yakni program kaderisasi melalui beasiswa khusus anak yatim dan dhuafa untuk seluruh wilayah Indonesia. Nantinya para santri yang ingin mendapatkan beasiswa ini akan melalui proses selekso seperti baca tulis dan hafalan Al-qur'an.

Sebagai pondok pesantren tahfidzul qur'an, Pesantren Aziziyah Ciledug juga turut memperhatikan Pendidikan formal para santri dan santriatinya. Adapun unit Pendidikan yang terselenggara adalah MTs yang sudah terakreditasi A dan MA yang terakreditasi B. Kurikulumnya pun merupakan perpaduan dari kurikulum tahfidz khas PPTQ Aziziyah, departemen agama dan kurikulum Tarbiyyatul Mu'alimin wal Mu'allimat Al-Islamiyyah (TMI). Sebuah konsep pendidikan yang juga berkiblat pada pola pendidikan di Pondok Modern Gontor Ponorogo.

Untuk memudahkan para santrinya dalam menghafalkan kalam ilahi, pihak Pesantren Aziziyah Tangerang menerapkan sistem halaqoh santri. Halaqoh ini sengaja dibentuk di mana santri nantinya bisa menghafalkan qur'an secara berkelompok dengan teman-temannya, dan baru kemudian menyeterkannya kepada ustadz dengan talaqqi'. Dan satu lagi yang unik dari para santri di sini adalah sorban putih yang melekat di kepala para santri. Jika Anda datang ke sana dan melihat banyak santri bak syekh bersorban putih duduk melingkar, bisa dipastikan bahwa mereka adalah para santri yang sedang fokus mengaji dan menghafalkan qur'an. Wah, Masya Allah.

Kegiatan santri Pesantren Aziziyah Ciledug diawali dengan sholat tahajjud dan amalan pada pukul 3 pagi dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah dan halaqoh tahfidzul qur'an sampai pukul 6 pagi. Adapun kegiatan belajar santri dimulai dari pukul 7 sampai 1 siang, yang diselingi dengan istirahat dan sholat sunnah dhuha. Setelah pulang sekolah, sholat dzuhur, dan makan siang, para santri mendapatkan waktu luang untuk qoilullah atau tidur siang. Sedangkan di waktu sore hari, para santri kembali berhalaqoh Quran. Dan pada malam hari setelah santri selesai sholat isya, para ustadz dan pengasuh pondok akan membagikan mufrodad (kosa kata), dan setelahnya santri kembali halaqoh tahfidzul qur'an dan belajar malam.

Biasanya sebelum istirahat malam alias sebelum masuk tidur, ada kegiatan unik yang tidak pernah absen dilewati para santri. Yakni kegiatan sharing menceritakan keseharian yang telah dilewati para santri dan do'a bersama sebagai penutup malam. Dengan kondisi tersebut maka perlu ada suport manajemen Sekolah atau Madrasah yang baik agar kegiatan belajar dan mengajar di PPTQ Aziziyah semakin bermutu, maka akreditasi yang

bermutulah yang dapat mencerminkan kemajuan sekolah atau Madarrasah tersebut.

Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non-formal (Lestari, E, 2020) pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Widodo, 2019). Hasil akreditasi sekolah merupakan pengakuan bahwa suatu institusi atau program studi telah memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan (Retnasari et al., 2022;) (Daniel L. Stufflebeam, 2003). Karena itu, layak tidaknya institusi atau program studi dalam menyelenggarakan program-programnya, tergantung hasil akreditasi (Ghani et al., 2022). mengacu pada kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (Lestari, E, 2020).

Melalui akreditasi terdapat hal-hal yang mengarah dalam penjaminan mutu diantaranya dengan adanya proses peningkatan kualitas sekolah, mengetahui gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya Dinihari et al. (2021), sebagai gambaran kelayakan dalam penyelenggara pendidikan serta menjadi alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah (Azizah & Witri, 2021). Peningkatan mutu pendidikan sekolah melalui akreditasi harus melibatkan seluruh pelaku pendidikan. Pelibatan berupa upaya untuk melakukan kretifitas dan inovasi baru (Awaludin, 2017). Jadi sekolah bisa dikatakan mampu menjalani program-program yang sudah ditentukan dengan baik dan agar mencapai suatu tujuan yang diinginkan juga harus benar-benar mengoptimalkan persiapan sampai dengan pelaksanaannya Hasyim Asy'ari et al. (2021), tidak hanya mementingkan untuk mendapatkan akreditasi saja akan tetapi benar-benar dikelola dengan baik dan melibatkan seluruh komponen yang terdapat dalam satuan pendidikan tersebut (Octaviani et al., 2014).

Dengan demikian akreditasi sekolah bagi peningkatan kualitas pendidikan cukup memberi warna dengan melengkapi standar-standar yang ada (Fatayan, 2022) (Ghani et al., 2022). Standar tersebut sebagai indikator sekolah sebagai lembaga yang benar-benar layak mendapatkan akreditasi, kualitas layanan meningkat, dan semakin baik Mutu pendidikan merupakan bagian penting sebagai bukti keunggulan serta usaha dari setiap lembaga (Karyanto et al., 2015). Oleh karena itu dalam pencapaian mutu pendidikan tersebut siswa dalam proses belajar mengajar merupakan tolok ukur dari keberhasilan pembelajaran (Marjuki et al., 2018) (FATAYAN et al., 2019). Maka dari itu kegiatan seminar ini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pihak sekolah dan para pendidik akan penting nya akreditasi sekolah, dan penting nya menjaga kualitas sekolah, karena hal ini mempengaruhi output nya nanti yaitu

peserta didik, yang akan menjadi penerus bangsa yang bisa membawa perubahan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diadakan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Aziziyyah, Kelurahan Sudimara Selatan, Kecamatan Ciledug, Kota Tangerang, Banten. Yang diadakan oleh mahasiswa dan di dampingi oleh dosen dalam rangka kegiatan Pengabdian Masyarakat. Dengan melibatkan 45 orang yaitu terdiri dari guru MTs dan MA Aziziyyah. Adapun macam-macam kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi seminar dan workshop
2. Sesi tanya jawab

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru MTs dan MA Aziziyyah mengenai kesiapan dalam meningkatkan hasil dari akreditasi, yang melandasi seminar ini diadakan untuk membuka wawasan para pendidik akan pentingnya peningkatan mutu sekolah setelah berhasil melalui tahap akreditasi. Karena kualitas sekolah akan mempengaruhi *output* berupa kualitas peserta didik yang akan menjadi masa depan bangsa, Para dosen UHAMKA berinisiatif untuk mengadakan seminar dan workshop ini dengan tiga pembahasan, yaitu: (1) Evaluasi Program Pendidikan Akreditasi Sekolah; (2) Strategi dalam Optimalisasi Mutu Pendidikan di Sekolah; dan (3) Akreditasi Sekolah/Madrasah. Mengapa mengangkat materi tersebut? karena materi tersebut dirasa sangat penting untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sampai ke tahap proses akreditasi dan tindak lanjut setelah adanya hasil dari akreditasi, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Materi evaluasi program Pendidikan akreditasi yang disampaikan oleh Prof. Dr. Abdurrahman A Ghani, M.Pd

Materi pertama yang membahas mengenai evaluasi program Pendidikan akreditasi sekolah yang disampaikan oleh Prof. Dr. Abdurrahman A Ghani, M.Pd membahas tentang. Pada materi ini dijelaskan pentingnya evaluasi serta peran dan tujuan evaluasi. Pada akhirnya tujuan evaluasi yaitu membuat kebijakan dan keputusan. Ketika ditemukan aspek-aspek komponen tertentu yang kurang, harus diperbaiki (tidak boleh di rekayasa). Menilai hasil belajar yang telah dicapai peserta didik atau mahasiswa juga merupakan bentuk evaluasi. Selain itu ada beberapa peran dan tujuan evaluasi yakni memonitor dana yang telah diberikan, contohnya dana BOS/BOP; Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana; Akreditasi bisa pada Sekolah/Prodi/PT; Evaluasi merasa dihakimi/terhakimi; Menilai kurikulum; dll., seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Materi strategi dalam optimalisasi mutu Pendidikan di sekolah yang disampaikan oleh Dr. Arum Fatayan, M.Pd

Pada Materi kedua yaitu strategi dalam optimalisasi mutu Pendidikan di sekolah yang disampaikan oleh Dr. Arum Fatayan, M.Pd, . Disini pemateri menjelaskan mengenai bagaimana strategi untuk mengoptimalkan mutu Pendidikan di sekolah. Karena strategi merupakan cara sebuah Lembaga untuk mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya. Kita dijelaskan mulai dari apa saja aspek aspek pendukungnya seperti kebijakan, model kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, serta proses pembelajaran.

Selain itu, kita juga dijelaskan mengenai tupoksi dari masing-masing stake holder yang ada di sekolah, bagaimana peran guru dan kepala sekolah yang memang akan berperan aktif dalam membentuk proses belajar mengajar peserta didik, serta peran dari komite sekolah yang tidak kalah penting sebagai Lembaga pendukung baik dalam finansial maupun pemikiran dalam menjalankan program di sekolah tersebut. Dan juga peran masyarakat sebagai pendukung kesuksesan proses belajar mengajar terutama pembelajaran mengenai karakter. Dan yang terakhir kita juga

dijelaskan bagaimana manajemen Pendidikan yang bermutu. Tentunya, dari materi yang sudah disampaikan oleh Dr. Arum Fatayan, M.pd kita menjadi tau bagaimana strategi yang harus kita terapkan untuk mencapai tujuan dari visi-misi sekolah tersebut, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Materi akreditasi Sekolah/Madrasah yang disampaikan oleh Dr. Safrul Kodri, M.Pd

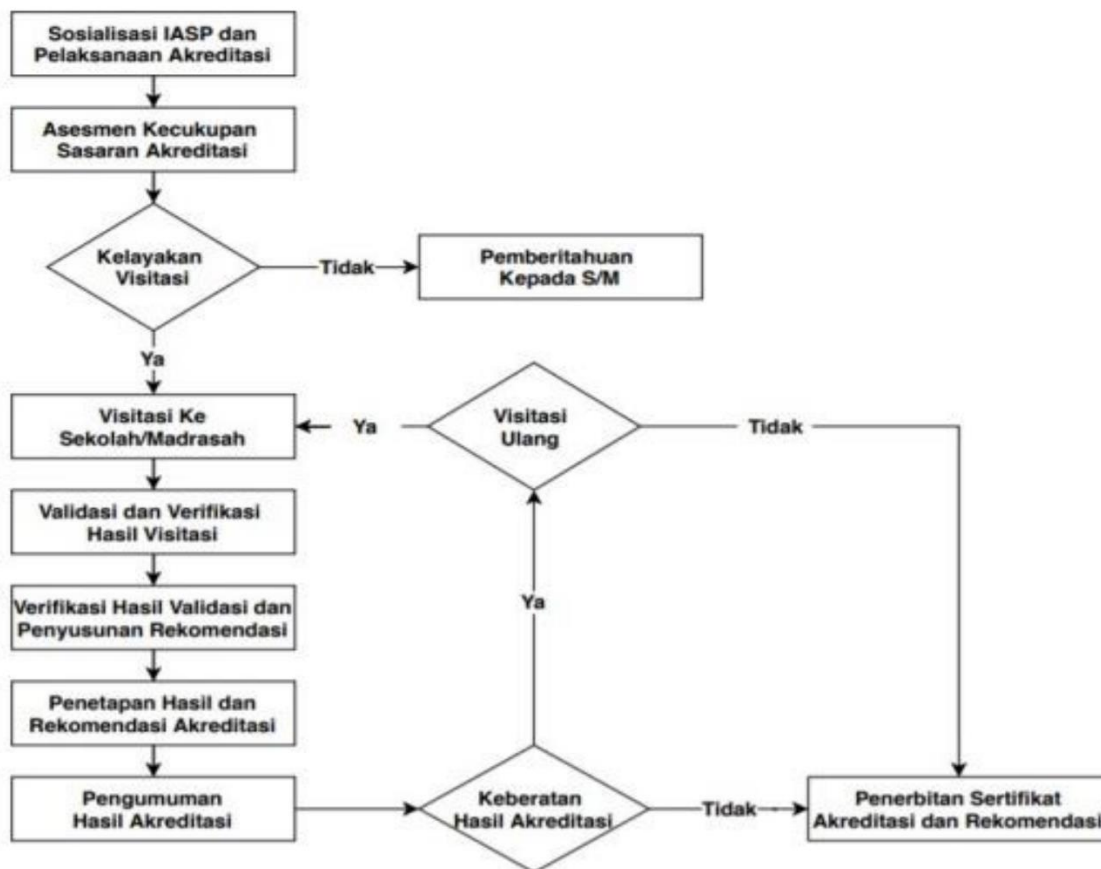
Pada materi terakhir ini yang merupakan inti dari pembahasan yaitu mengenai akreditasi Sekolah/Madrasah. Disitu pemateri menjelaskan mengenai inti dari akreditasi itu sendiri, mulai dari pengertian, mekanisme, alur, dan proses bagaimana mempersiapkan akreditasi sampai ke tahap tindak lanjut dari hasil akreditasi tersebut. Di materi terakhir ini kita belajar bagaimana pihak sekoalah bisa mempersiapkan akreditasi sebaik mungkin.

Pengertian akreditasi menurut UU No 20 Tahun 2003, Pasal 1 Ayat (22) tentang system Pendidikan Nasional: proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional. Permen Dikbud No 13 Tahun 2018, Pasal 1 tentang BAN SM dan BAN PAUD dan Pendidikan Nonformal bahwa Akreditasi adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah, dan satuan pendidikan anak usia dini dan Pendidikan nonformal berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Jadi pada intinya akreditasi adalah suatu bentuk penilaian terhadap Lembaga Pendidikan berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh negara yang nanti nya akan diakui secara profesional, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Mekanisme Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah

Mekanisme proses akreditasi, yang akan melalui 8 tahapan. Mulai dari sosialisasi sampai kepada tahap penerbitan sertifikat, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Alur Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah

Untuk melalui proses akreditasi yang pertama harus mempersiapkan data-data yang diperlukan, berupa : Indek Pemenuhan Mutlak (IPM), Indek Pemenuhan Relatif (IPR), Dokumentasi Unggahan (DU), Data Isian Akreditasi. Setelah kita mendapatkan hasil dari akreditasi, harus adanya tindak lanjut dari hasil tersebut, berupa hasil temuan, rekomendasi, dan perbaikan.

Dari ketiga materi tersebut tentu nya harus diimplementasikan di masing-masing sekolah. Karena akan menunjang kesuksesan sekolah tersebut dalam mencapai visi misi dan keberhasilan dalam mencetak peserta didik yang memiliki kualitas untuk dapat bersaing di dunia professional. Perlu adanya kerja sama dari semua *stake holder* yang ada di sekolah. Mulai dari pendidik, peserta didik, kepala sekolah, Yayasan, dan juga orang tua. Dengan adanya kerja sama yang baik akan mudah mencapai tujuan dari keberhasilan akreditasi tersebut.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan seminar yang diadakan oleh dosen FKIP UHAMKA yang berkolaborasi dengan pesantren Aziziyah, Ciledug dalam rangka kegiatan Pengabdian Masyarakat sudah berjalan lancar dan baik. Adapun kesimpulan yang dapat diambil yaitu dari kegiatan yang telah dilakukan, yang akan membawa pengaruh peningkatan dan motivasi dalam pemahaman guru mengenai kesiapan dalam meningkatkan hasil dari akreditasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sehingga dapat menyelesaikan tepat waktu. Khususnya Ketua pondok pesantren Aziziyyah yang mendukung kegiatan ini. Serta pihak LPPM Universitas Muhammadiyah PROF.DR.HAMKA telah memberikan dukungan baik moril dan materil.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaludin, A. A. R. (2017). Akreditasi Sekolah sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>
- Azizah, L., & Witri, S. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 1(1), 69–78. <https://doi.org/10.35878/guru.v1i1.263>
- Daniel L. Stufflebeam. (2003). *Institutionalizing Evaluation in Schools*. Kluwer Academic Publishers.
- Dinihari, Y., Suseno, M., & Setiadi, S. (2021). Evaluasi Hasil Akreditasi Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Dki Jakarta. *Jurnal Holistika*, 85–96. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/11306%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/11306/6478>
- Fatayan, A. (2022). *The Role of University of Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka) in Developing Holistic Education*.

- Fatayan, A., Hanafi, I., Sari, E., & Ghani, A. R. A. (2019). The Implementation of School Based Management: School Committee Involvement in Islamic Schools. *International E-Journal of Educational Studies*, 4(7), 106–110. <https://doi.org/10.31458/iejes.608131>
- Ghani, A. R. A., Fatayan, A., Azhar, N. C., & Ayu, S. (2022). *Evaluation of technology-based learning in an Islamic school*. 20(3), 190–195.
- Hasyim Asy'ari, Zahrotul Munawwaroh, & Ulul Azmi. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162. <https://doi.org/10.47766/idarah.v5i2.124>
- Karyanto, U. G., Rahman, A., & Darwin, D. (2015). Implikasi Akreditasi Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Tata Kelola Smk Negeri 1 Oku. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 7(2), 43–57.
- Lestari, E, T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan* (G. D. Ayu (ed.)). Budi Utama.
- Marjuki, M., Mardapi, D., & Kartowagiran, B. (2018). Pengembangan model akreditasi sekolah menengah atas /madrasah aliyah (SMA/MA). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1), 105. <https://doi.org/10.21831/pep.v22i1.9860>
- Nakaya, A. (2018). Overcoming Ethnic Conflict through Multicultural Education: The Case of West Kalimantan, Indonesia social identity Multicultural Education, Transformative Citizenship Education, and Social Identity Methods Multiculturalism in Indonesia's Education System . *International Journal of Multicultural Education*, 20(1), 118–137.
- Octaviani, P. A., Yuciana Wilandari, & Ispriyanti, D. (2014). Penerapan Metode Klasifikasi Support Vector Machine (SVM) pada Data Akreditasi Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Magelang. *Jurnal Gaussian*, 3(8), 811–820. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286497&val=4706&title=Penerapan Metode Klasifikasi Support Vector Machine \(SVM\) Pada Data Akreditasi Sekolah Dasar \(SD\) Di Kabupaten Magelang](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=286497&val=4706&title=Penerapan%20Metode%20Klasifikasi%20Support%20Vector%20Machine%20(SVM)%20Pada%20Data%20Akreditasi%20Sekolah%20Dasar%20(SD)%20Di%20Kabupaten%20Magelang)
- Retnasari, L., Setyaningrum, D., & Prasetyo, D. (2022). *Culture of the School Literacy Movement (GLS) for Students in Elementary Schools to Realize the 2045 Golden Generation*. 8(1), 179–189.
- Widodo, H. (2019). *Penguatan pendidikan karakter di sd muhammadiyah macanan sleman yogyakarta*. 22(1), 40–51.